

SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI POLISI LALU LINTAS POLSEK KOTAGEDE
DALAM MENERTIBKAN AREA PARKIR DI KAWASAN PASAR
KOTAGEDE YOGYAKARTA**



**Disusun Oleh :
HERU KRISTIYANTO
NIM: 16530045**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA
2018**

SKRIPSI

**PERAN KOMUNIKASI POLISI LALU LINTAS POLSEK KOTAGEDE
DALAM MENERTIBKAN AREA PARKIR DI KAWASAN PASAR
KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Ilmu Komunikasi
Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”



Disusun Oleh :
HERU KRISTIYANTO
NIM: 16530045

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA “APMD”
YOGYAKARTA**

2018

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HERU KRISTIYANTO

NIM : 16530045

**JUDUL SKRIPSI : PERAN KOMUNIKASI POLISI LALU LINTAS
POLSEK KOTAGEDE DALAM MENERTIBKAN AREA PARKIR DI
KAWASAN PASAR KOTAGEDE YOGYAKARTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Heru Kristiyanto

NIM: 16530045

HALAMAN PENGESAHAN




Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan di hadapan Tim penguji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Ilmu Komunikasi pada Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "STPMD APMD" Yogyakarta pada :

Pada hari : Kamis

Tanggal : 29 Maret 2018

Pukul : 09.00 WIB

Tempat : Ruangan Ujian Skripsi STPMD "APMD" Yogyakarta

TIM PENGUJI	
APMD	
Nama	Tanda tangan
1. Ade Chandra, S.Sos., M.Si Ketua Tim Penguji/Pembimbing	
2. Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si. Penguji Samping I	
3. Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A. Penguji Samping II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi



Ade Chandra, S.Sos., M.Si.
NIP. 196303011980230211

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahNya yang senantiasa melindungi kita. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat dan tugas akhir untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi dengan judul Peran Komunikasi Polisi Lalu Lintas Polsek Kotagede Dalam Menertibkan Area Parkir di Pasar Kotagede Yogyakarta.

Penyusunan dan penyelesaian tulisan ini tidak dapat dilepaskan dari banyak pihak yang telah memberikan dukungan dalam segala hal. Oleh karenanya ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Ketua STPMD “APMD” Yogyakarta, Bapak Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi STPMD “APMD” Yogyakarta beserta seluruh staf akademika,
2. Bapak Ade Chandra, S.Sos., M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan dorongan, arahan dan bimbingan kepada penulis,
3. Bapak Tri Agus Susanto, S.Pd., M.Si. dan Dra. MC. Ruswahyuningsih, M.A. sebagai dosen penguji yang telah memberikan banyak saran dan masukan demi sempurnanya tulisan ini,
4. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Komunikasi dimana penulis menimba Ilmu dan Pengalaman dari beliau,
5. Bapak Kanit dan Panit Lantas Polsek Kotagede serta berbagai pihak yang telah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini,
6. Kedua orang tua, istri dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dukungan moril dan material yang tidak pernah putus dan tidak ternilai harganya bagi penulis,
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini.

Yogyakarta, Maret 2018

Heru Kristiyanto

INTISARI

PERAN KOMUNIKASI POLISI LALU LINTAS POLSEK KOTAGEDE DALAM MENERTIBKAN AREA PARKIR DI KAWASAN PASAR KOTAGEDE YOGYAKARTA

Perkembangan lalu lintas dan transportasi yang semakin meningkat menimbulkan berbagai masalah, seperti kemacetan. Jumlah lahan parkir yang terbatas, jalan yang sempit, parkir di bahu jalan, hal ini memicu kemacetan di Pasar Kotagede pada pasaran Legi. Upaya yang dilakukan Polantas untuk mengatasi kemacetan adalah dengan melakukan penertiban area parkir melalui komunikasi kepada petugas parkir, pengunjung maupun masyarakat umum. Permasalahan yang dibahas penulis dalam skripsi ini yaitu bagaimana peran komunikasi Polantas Polsek Kotagede dalam menertibkan area parkir di kawasan Pasar Kotagede. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi Polantas Polsek Kotagede dalam menertibkan area parkir di kawasan Pasar Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di Polsek Kotagede dan Pasar Kotagede. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling*. Informan utama yaitu Kanit dan Panit Lintas, sedangkan informan pendukung petugas parkir, petugas pengelola pasar, pedagang, dan pengunjung. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peran Polantas Polsek Kotagede dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban lalu lintas, melalui kegiatan pengaturan, penjagaan, pengawalan, patroli, dan penanganan kecelakaan lalu lintas. Peran komunikasi Polantas dalam menertibkan area parkir di Pasar Kotagede, yaitu melalui komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung dan komunikasi dengan instansi lain. Komunikasi langsung merupakan komunikasi tatap muka kepada petugas parkir, pedagang, pengunjung dan masyarakat umum. Komunikasi tidak langsung dengan media spanduk, sedangkan komunikasi dengan instansi lain, seperti petugas pengelola pasar, Dishub dan Disperindag.

Kata kunci: *Peran Komunikasi, Polisi Lalu Lintas, Parkir*

ABSTRACT

THE ROLE OF COMMUNICATION OF POLSEK KOTAGEDE IN DETERMINING PARKING AREA IN KOTAGEDE MARKET ZONE OF YOGYAKARTA

Increased traffic and transportation so far, created many problems, such as jamming. The limited number of parking area, narrow roads, parking on the shoulders of the road, were several factors contributing to the jamming at Kotagede Market. Efforts made by Polantas to overcome jamming was controlling parking area through communication with parking attendants, visitors in the market. Problems discussed by the author in this thesis is how the communication role of Polsek Kotagede Police in curbing the parking area in Kotagede Market area. This research aimed to understand the role of communication Polantas Kotagede in curbing the parking area in Kotagede Market area of Yogyakarta. This research is a qualitative descriptive study. The research was conducted in Kotagede Polsek and Kotagede Market. Informants in this study were selected by purposive sampling method. The main informants are Kanit and Panit Lantas, while the secuder informants were parking attendants, market management officers, traders, and visitors. Data were collected by interview, observation, and documentation. Result showed that the roles of Polantas Polsek Kotagede in realizing the security and order of traffic were through the activities of arranging, guarding, guarding, patrolling, and handling traffic accidents. The roles of Polantas communication in controlling the parking area in Kotagede Market were through direct communication, indirect communication and communication with other institutions. Direct communication is a face-to-face communication to parking attendants, traders, visitors and the general public. Indirect communication was conducted with media banners, while communication with other agencies, such as market management officers, Dishub and Disperindag.

Keywords: Communication role, Traffic police, Parking

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan.....	i
Halaman Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Intisari	iv
Abstrack	v
Daftar Isi	vi
Daftar Tabel, Gambar, Lampiran.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
1. Peran	7
2. Komunikasi	10
a. Pengertian Komunikasi	10
b. Proses Komunikasi	11
c. Unsur-unsur Komunikasi	13
d. Fungsi Komunikasi	16
e. Komunikasi Efektif.....	17
f. Hambatan Komunikasi	19
3. Polisi Lalu Lintas	21
a. Pengertian Polisi Lalu Lintas	21
b. Tugas Pokok dan Fungsi Polisi Lalu Lintas	22
c. Polantas Sebagai Pendidikan Masyarakat di Bidang Lalu Lintas ..	23
d. Fungsi Polantas Sebagai Perekayasa Lalu Lintas	25
e. Peran Polisi Lalu Lintas	26
4. Parkir	26

F. Kerangka Pikir	28
G. Metodologi Penelitian	30
1. Jenis Penelian	30
2. Tempat Penelitian	31
3. Informan	31
4. Jenis Data	32
5. Teknik Pengumpulan Data	32
6. Teknik Analisa Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN.....	36
A. Polsek Kotagede	36
B. Pasar Kotagede	44
BAB III SAJIAN DAN ANALISIS DATA	49
A. Sajian Data	49
1. Peran Polisi Lalu Lintas Polsek Kotagede	49
2. Program Kegiatan Polantas Polsek Kotagede	51
3. Peran Komunikasi Polantas Dalam Menertibkan Area Parkir	54
4. Kendala Yang Dihadapi Polantas Dalam Menertibkan Area Parkir...	57
B. Analisis Data	59
BAB IV PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Nama Polantas Polsek Kotagede	49
---	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Unsur-Unsur Komunikasi	14
Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian	30
Gambar 3. Bagan Struktur Organisasi Polsek Kotagede	42
Gambar 4. Kondisi Area Parkir Depan Pasar	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Daftar Pertanyaan Wawancara	69
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Transportasi merupakan sarana yang sangat penting dan strategis dalam memperlancar roda perekonomian, mobilitas orang dan barang dari suatu tempat ketempat yang lain. Setiap orang yang melakukan mobilisasi, pasti memanfaatkan sarana transportasi yang ada, baik sarana milik pribadi maupun menggunakan transportasi publik. Banyak orang yang menginginkan untuk mendapatkan sebuah kenyamanan dalam bertransportasi sehingga kemajuan teknologi menjadi sebuah tuntutan. Dengan kemajuan teknologi di bidang transportasi, meningkat pula perkembangan lalu lintas dan angkutan jalan.

Perkembangan lalu lintas dan angkutan jalan yang semakin meningkat menimbulkan berbagai masalah, seperti seringnya kita melihat lalu-lalang kendaraan bermotor yang memadati jalanan, kemacetan di berbagai ruas jalan yang diakibatkan parkir yang semrawut bahkan sampai mengakibatkan kecelakaan. Kebanyakan masalah tersebut diakibatkan oleh parkir-parkir liar di ruas-ruas jalan.

Tidak dapat dipungkiri bahwa parkir sangat dibutuhkan dan merupakan elemen penting dalam transportasi. Kendaraan tidak selamanya bergerak, pada suatu saat akan berhenti. Pergerakan sarana transportasi berawal dan berakhir pada parkir kendaraan. Meningkatnya kendaraan pribadi dari tahun ke tahun menyebabkan kebutuhan akan lahan parkir pun semakin meningkat sementara

pertumbuhan jalan sangat kecil. Selain itu, hal tersebut juga tidak diimbangi dengan penyediaan parkir yang memadai. Akhirnya badan jalan menjadi sasaran tempat parkir.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Pasal 43 memperbolehkan adanya parkir di dalam ruang milik jalan atau selanjutnya disebut sebagai parkir *on street*. Menurut undang-undang tersebut, fasilitas parkir *on street* hanya dapat diselenggarakan di tempat tertentu pada jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota yang harus dinyatakan dengan Rambu Lalu Lintas, dan/atau Marka Jalan. Dengan demikian, parkir *on street* sampai saat ini masih diperbolehkan pada jalan-jalan tertentu yang ditetapkan sebagai jalan kabupaten, jalan desa, atau jalan kota serta dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti rambu parkir dan garis marka.

Kondisi parkir di dalam ruang milik jalan di berbagai kota besar di Indonesia semakin hari semakin mengkhawatirkan dan menjadi salah satu penyebab kemacetan. Hal ini berakibat pada menurunnya kapasitas jalan, lalu lintas menjadi padat dan terhambat, mengganggu pengguna jalan lain, dan munculnya parkir liar yang dikelola oleh preman. Kondisi seperti ini akan memberikan gangguan yang sangat berarti bagi sistem lalu lintas secara keseluruhan. Kondisi seperti ini terjadi berbagai kota, salah satu diantaranya di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY).

Tingginya intensitas aktivitas di kota Yogyakarta memberikan pengaruh terhadap tarikan lalu lintas kendaraan bermotor yang besar dari wilayah-wilayah sekitarnya. Hal ini berdampak pada tingginya penggunaan kendaraan yang membutuhkan layanan parkir. Masyarakat lebih banyak memilih untuk

menggunakan kendaraan pribadi daripada angkutan umum. Jumlah kendaraan bermotor yang terdaftar di D.I. Yogyakarta pada tahun 2015 tercatat sebanyak 2.196.620 unit (naik 4,80 persen dari tahun 2014) yang terdiri dari mobil penumpang sebesar 9,41 persen, mobil barang sebesar 5,83 persen, bus sebesar 0,53 persen, dan sepeda motor 87,26 persen. (Badan Pusat Statistik, 2015).

Pertambahan jumlah kendaraan bermotor yang sangat pesat, prasarana jalan yang belum mampu mengimbangi jumlah kendaraan bermotor, pelataran areal parkir yang terbatas, jumlah rambu lali lintas dan marka jalan yang terbatas, penguasaan sifat dan karakteristik kendaraan bermotor yang kurang memadai, serta kurangnya disiplin dan kesadaan hukum para pemakai jalan akan memicu terjadinya pelanggaran lalu lintas. Tetapi sesungguhnya pelanggaran, kecelakaan dan kemacetan lalu lintas di jalan akibat keterbatasan sarana jalan rambu-rambu lalu lintas, marka jalan dan tempat parkir, masih bisa diatasi jika pemakai jalan disiplin dan mematuhi ketentuan dan mengidahkan sopan satun berlalu lintas di jalan. Namun justru inilah letak permasalahanya banyak pemakai jalan yang kurang disiplin, tidak mematuhi ketentuan dan sopan satu berlalu lintas di jalan. Hal ini tercermin dari sikap dan perilaku dalam mengemudi kendaraan, melanggar rambu lalu lintas dan marka jalan serta saling mendahului pada saat dan tempat yang tidak tepat, berhenti disembarang tempat, menaikn dan menurunkan penumpang disembarang tempat tidak pada tempat yang tepat. Hal tersebut tidak tekecuali terjadi di wilayah Kotagede Yogyakarta.

Kotagede merupakan salah satu kecamatan di Yogyakarta yang tingkat aktivitas penduduknya cukup tinggi, salah satunya aktivitas perdagangan.

Aktivitas perdagangan di Kotagede berpusat di Pasar Kotagede. Setiap pasaran Legi, pasar ini dipenuhi oleh para pedagang dan pembeli yang datang dari berbagai daerah. Ada yang datang dari daerah sekitar Kotagede maupun dari luar Kotagede, bahkan ada pula yang datang dari luar kota Jogja, seperti Magelang, Muntilan, Klaten dan lain sebagainya. Masyarakat yang datang tidak semuanya ingin membeli sesuatu disana, tapi mereka hanya ingin melihat dan ikut merasakan riuhnya Pasar Kotagede ini. Banyak pedagang yang tidak memiliki kios atau toko di Pasar Kotagede melainkan membuka lapak dagangannya di trotoar bahkan hingga memakan badan jalan.

Dari aktifitas perdagangan yang sangat padat dan ramai ini, jalanan sekitar Pasar Kotagede dijadikan tempat parkir bagi para pembeli maupun penunjang pasar. Jalanan yang tidak biasa dijadikan lahan parkir dihari-hari biasa pun dijadikan lahan parkir ketika hari pasaran. Hal ini adalah sumber penyebab kemacetan di sekitar Pasar Kotagede. Para tukang parkir yang hanya beroperasi pada hari pasaran saja biasanya memparkir kendaraan-kendaraan para pengunjung dipinggir jalan sekitar pasar. Padahal jalan tersebut lebarnya hanya beberapa meter saja atau hanya mampu dilewati dua mobil saja jika berlawanan arah. Dihari-hari biasa saja jalan ini sering macet jika ada mobil yang melewatinya. Apalagi jika Legi, hampir setengah dari lebar jalan tersebut digunakan untuk memparkir kendaraan. Akibatnya hampir selalu terjadi kemacetan total di setiap Legi (www.kompasiana.com, 25 September 2016).

Untuk mengatasi hal tersebut, selain penataan parkir yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan maupun Dinas Pengelolaan Pasar, juga tidak kalah pentingnya

peranan Polisi Lalu Lintas (Polantas) dalam mengatasi kepadatan lalu lintas di kawasan pasar Kotagede. Polisi lalu lintas merupakan unsur pelaksana yang bertugas menyelenggarakan tugas kepolisian mencakup penjagaan, pengaturan, pengawalan dan patroli, pendidikan masyarakat dan rekayasa lalu lintas, registrasi dan identifikasi pengemudi atau kendaraan bermotor, penyidikan kecelakaan lalu lintas dan penegakan hukum dalam bidang lalu lintas guna memelihara keamanan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas (artikelddk.com, Juli 2017).

Dalam upaya mengatasi kesemrawutan dan kemacetan lalu lintas di kawasan pasar Kotagede, Polantas Polsek Kotagede telah melakukan beberapa langkah, diantaranya sosialisasi tentang tertib berlalu lintas agar masyarakat taat terhadap rambu-rambu maupun marka jalan, penertiban area parkir, memberikan himbauan-himbauan kepada para tukang parkir agar merapikan kendaraan yang terparkir sampai penindakan hukum. Dengan melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Peran Komunikasi Polisi Lalu Lintas Polsek Kotagede dalam Menertibkan Kawasan Parkir di Pasar Kotagede Yogyakarta”.

A. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana peran komunikasi Polisi Lalu Lintas Polsek Kotagede dalam menertibkan area parkir di kawasan Pasar Kotagede Yogyakarta?

B. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan diadakan penelitian yaitu: untuk mengetahui peran komunikasi Polisi Lalu Lintas Polsek Kotagede dalam menertibkan area parkir di kawasan Pasar Kotagede Yogyakarta.

C. MANFAAT PENELITIAN

Maanfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu komunikasi yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian, yakni peran komunikasi Polantas dalam menertibkan area parkir.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Kepolisian

Memberikan masukan bagi Kepolisian agar dapat melakukan tugas dan kewajibannya dalam menciptakan keamanan lalu lintas dengan menertibkan area parkir yang bisa mengganggu kelancaran dan ketertiban lalu lintas melalui komunikasi.

b. Bagi Dinas Perhubungan dan Disperindag

Memberikan masukan bagi Dinas Perhubungan untuk pengelolaan dan perbaikan kualitas parkir.